



PENGENALAN DEBAT BAHASA INGGRIS MODEL BRITISH PARLIAMENTARY UNTUK BEGINNER DI AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN

Elisa Rosiana¹, M. Arinal Rahman²

^aAkademi Maritim Nusantara Banjarmasin-
mail: elroseel09@gmail.com

^bAkademi Maritim Nusantara Banjarmasin-
mail: arinalrahman@gmail.com

Abstrak

Debat merupakan salah satu metode pendidikan yang dapat membuat siswa menjadi lebih kritis dan mampu menggunakan argumen dengan baik. Tidak hanya itu, debat juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam berbahasa asing. Siswa diharapkan dapat menjadi lebih kompeten dengan mempelajari model debat bahasa Inggris. Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan untuk mengenalkan kepada taruna dan taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin (AMNUS) mengenai metode debat British Parliamentary. Hasil dari debat bahasa Inggris model British Parliamentary yang diadakan di AMNUS Banjarmasin sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Para taruna AMNUS Banjarmasin telah menyatakan ketertarikan mereka untuk mengikuti kompetisi berbahasa Inggris di masa depan dan bahkan telah mendiskusikan kemungkinan untuk berpartisipasi dalam kompetisi debat yang hanya menggunakan bahasa Inggris. Para taruna berharap bahwa pengenalan dan simulasi debat ini akan membantu membentuk mereka menjadi pemikir yang mandiri dan berpengetahuan luas. Mereka juga mengklaim bahwa program ini telah membantu mereka menjadi lebih nyaman berdebat dalam bahasa Inggris dan lebih memahami konvensi debat akademis.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu, Sistem Debat Parlemen Inggris, Taruna, Bahasa Inggris Maritim

Abstract

Debate is an educational method that can make students more critical and able to use arguments well. Not only that, but debate can also increase a student's confidence, especially in foreign languages. Students are expected to become more competent by studying the English debate model. This time, community service was carried out to introduce cadets and cadets at the Banjarmasin Archipelago Maritime Academy (AMNUS) regarding the British Parliamentary debate method. The results of the British Parliamentary model English debate held at AMNUS Banjarmasin as part of this community service program show that the program ran smoothly and achieved its goals. AMNUS Banjarmasin cadets have expressed their interest in an English-language competition in the future and have even discussed the possibility of participating in a debate competition that only uses English. The cadets hope that this introduction and simulated debate will help shape them into independent and well-rounded thinkers. They also claim that the program has helped them become more comfortable debating in English and better understand academic debating conventions.

Keywords: Community Service, English for Specific Purposes, British Parliamentary Debate system, Cadets, Maritime English

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di lingkup pendidikan masih menjadi prioritas untuk dikembangkan dan diterapkan. Hal ini dilandasi karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak dipakai diseluruh dunia. Menguasai Bahasa Inggris mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan sekarang dan kedepannya. Penguasaan Bahasa Inggris juga membuka peluang yang luas didunia pendidikan maupun dunia kerja. Menyadari pentingnya peran Bahasa Inggris, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang menyediakan atau bahkan menambahkan jam pengajaran Bahasa Inggris untuk memastikan dan meningkatkan peserta didinya dalam pencapaian target Bahasa Inggris.

Salah satu program pemerintah yang mendukung untuk pencapaian tersebut adalah melalui debat bahasa inggris. Menurut Quinn dalam artikel Fatimah (2019), debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak ata lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Tujuan debat adalah peserta debat dari kedua belah pihak berlomba secara argumentative untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang menyakinkan mengenai suatu topik permasalahan. Selain itu dalam konteks pencapaian target bahasa inggris, Rahmadhani (2020) menyebutkan debat bahasa inggris dinyatakan mampu meningkatkan daya saing sumber daya manusia karena meningkatkan pemikiran kritis, mengemukakan argumen dengan baik dan tepat dengan menggunakan bahasa inggris, serta belajar bertoleransi untuk menerima perbedaan pendapat. Catterlall dalam artikel Fatimah (2019) menambahkan bahwa dengan berdebat kemampuan akademik pesertanya sebagai peserta didik dapat meningkatkan terutama dari segi keterampilan membaca dan memahami.

Program Debat Bahasa Inggris sudah dimulai sejak di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana akan dikembangkan lagi lebih mendalam di perguruan tinggi. Pada tataran ini, peserta didik (mahasiswa) diberi kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kebahasaan mereka khususnya bahasa inggris dalam lomba debat bahasa inggris nasional ataupun internasional. Hal ini berarti pengenalan sejak dini mengenai debat bahasa inggris dan mensimulasikan debat bahasa inggris ini sangat penting. Terlebih manfaat yang akan peserta didik dapat dalam program debat bahasa inggris ini adalah mereka menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa inggris.

Realita yang terjadi dalam lingkungan perguruan tinggi yang bukan dari program studi bahasa inggris, pengenalan debat bahasa inggris ini masih relatif jarang digaungkan di lingkungan mereka. Beberapa perguruan tinggi yang paham dengan pentingnya penguasaan bahasa inggris, telah membuat suatu kegiatan ekstra atau wadah atau grup/klub debat bahasa inggris untuk mempersiapkan mahasiwanya mengikuti ajang lomba debat bahasa inggris tingkat nasional. Dilain hal, masih banyak yang belum memberikan dukungan untuk pengembangan bahasa inggris bagi peserta didiknya dengan tidak adanya program debat bahasa inggris ini.

Dari masalah yang terjadi, pengabdian menilai pentingnya memberi sosialisasi pengenalan debat bahasa inggris dan simulasi debat bahasa inggris bagi perguruan tinggi yang belum memberikan program khusus untuk pengembangan bahasa inggris mahasiwanya dengan tujuan bersama-sama mendukung peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia melalui bahasa inggris. Adapun target Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini adalah mahasiwa/taruna Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Perguruan tinggi/akademi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa

akademi ini merupakan akademi kejuruan yang mengharuskan pihak kampus memberi prioritas lebih terhadap skill yang harus dimiliki tarunanya untuk bisa bersaing di dunia kerja namun sejauh ini debat bahasa Inggris yang menjadi salah satu wadah untuk pengembangan bahasa Inggris mereka masih belum disosialisasikan di lingkungan Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Berbekal dengan pengetahuan dan bidang keahlian dalam Bahasa Inggris, pengabdian menerapkan, mengadopsi, serta mengadaptasi bidang keilmuan tentang debat bahasa Inggris tersebut dalam sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "*Pengenalan Debat Bahasa Inggris Model British Parliamentary untuk Beginner di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin*".

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengenalan Debat Bahasa Inggris Model British Parliamentary untuk Beginner di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dilaksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin disingkat AMNUS yang beralamat di Jalan Gatot Subroto, Kebun Bunga, Kecamatan. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Peserta latih dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah taruna – taruni tingkat 1 atau mahasiswa semester pertama/ganjil. Hal ini dimaksud agar taruna – taruni mengenal dan paham tentang debat berbahasa Inggris. Tutor atau instruktur dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengabdian sendiri. Pengabdian bertanggung jawab atas sosialisasi pengenalan dan simulasi debat bahasa Inggris yang dilakukan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Adapun alat dan bahan yang digunakan pengabdian demi kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah handout mengenai materi debat bahasa Inggris metode British Parliamentary, laptop, dan proyektor.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di ruangan kuliah atau lokal – lokal Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Materi pelatihan yang dijelaskan atau disampaikan adalah penjelasan tentang debat bahasa Inggris metode British Parliamentary dan simulasinya. Simulasi dilaksanakan langsung oleh taruna – taruni tingkat 1 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin (AMNUS Banjarmasin).

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman mengenai debat bahasa Inggris yang tentunya akan muncul jiwa kompetitif bagi taruna – taruni, sekaligus melatih kemampuan bahasa Inggris mereka yang akan meningkatkan kualitas mereka. Dengan simulasi ini, taruna – taruni akan terbiasa dan mengenal debat bahasa Inggris ini hingga mungkin akan diikuti ada jenjang yang lebih tinggi yang telah difasilitasi oleh pemerintah berupa lomba-lomba debat bahasa Inggris tingkat nasional ataupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, pengabdian memfokuskan dan hanya mengenalkan ke peserta latih pada sistem debat Bahasa Inggris model British Parliamentary. Namun, sebelum memasuki dengan penjelasan debat bahasa Inggris ini, taruna – taruni juga diberikan gambaran umum mengenai debat khususnya debat berbahasa Inggris mulanya.

Di awal kegiatan pengenalan debat berbahasa Inggris ini, pengabdian mengenalkan dasar tentang debat bahasa Inggris model *British Parliamentary*.



Gambar 1. Pengenalan Ciri – Ciri Debat Bahasa Inggris Model British Parliamentary pada taruna-taruni AMNUS Banjarmasin

Pada kegiatan awal ini, pengabdian menjelaskan ciri – ciri debat model British Parliamentary yang harus taruna – taruni ketahui, yaitu:

a. Setiap pembicara memiliki waktu 7 (tujuh) menit untuk presentasi argument

Saat tim mendapatkan giliran, tim bisa mempresentasikan argument yang sudah dibuat kepada audien yakni kepada juri, tim lawan dan penonton selama 7 menit.

b. Waktu case building 15 menit

Case building adalah sesi dimana rekan debat diberikan waktu 15 menit untuk membuat kerangka debat dan argument untuk dipresentasikan kepada juri.

c. Jumlah tim yang bertanding sekali debat ada 4 tim

Format debat model British Parliamentary ini mempunyai 4 tim yang akan bertanding dalam sekali ronde debat, yaitu 2 tim pro dan 2 tim kontra. Masing – masing terdiri dari 2 pembicara.

d. Tugas dari masing – masing tim

Tim pro (government) bertugas untuk mendukung/setuju dengan mosi yang diperdebatkan. Sebaliknya, tim kontra (opposition) bertugas menentang/tidak setuju dengan mosi yang diperdebatkan.

e. Keempat tim saling berkompetisi merebut poin

f. Pendebat bisa menggunakan POI (point of information/Interruption) untuk mengajukan interupsi

Dalam hal ini tim bisa mengajukan interupsi kepada pembicara yang sedang mempresentasikan argument dengan catatan jika diizinkan untuk menyampaikan interupsi jika tim lawan menerima POI/pengajuan interupsi.

Setelah mengenal secara umum mengenai ciri – ciri debat bahasa Inggris model British Parliamentary, kegiatan selanjutnya yang dilakukan pengabdian adalah menjelaskan format debat bahasa Inggris model British Parliamentary.



Gambar 2. Penjelasan Format dan Fungsi Tim Debat Bahasa Inggris Model British Parliamentary pada taruna-taruni AMNUS Banjarmasin

Format debat bahasa Inggris model British Parliamentary. Satu debat terdiri atas empat tim yang masing – masing beranggotakan dua orang (yang disebut sebagai “members”), seorang moderator (yang disebut “speaker of the house”), dan dewan Adjudicator yang terdiri atas 3 atau 5 orang. Berikut penjelasan anggota – anggota dari empat tim tersebut dari kedua tim beserta fungsinya:

Opening Government (Pro Pembuka)

1. *Prime Minister atau First Government member (Pembicara Pertama Pro)*

Bertugas membuat kerangka debat/setup (definisi motion, background, limitasi, stance, team split) dan argumen debat.

2. *Deputy Prime Minister atau Second Government member (Pembicara Kedua Pro)*

Bertugas membuat sanggahan (rebuttal) sebelum mempresentasikan argument milik sendiri, serta membuat argument debat.

Closing Government (Pro Penutup)

3. *Member of Government atau Third Government member (Pembicara Ketiga Pro)*

Pertama, bertugas membuat narasi background/isu tentang mosi (motion) debat dengan pendekatan sudut pandang berbeda dari tim pro pembuka. Kedua, menyanggah (rebutall) sebelum mempresentasikan argument sendiri. Ketiga, membuat argument lanjutan.

4. *Government Whip atau Fourth Government member (Pembicara Keempat Pro)*

Pertama, bertugas membuat sanggahan (rebutall) sebelum mempresentasikan ringkasan/kesimpulan dari keseluruhan argument yang telah disampaikan tim pro. Kedua, meringkas/menyimpulkan semua argument debat yang telah disampaikan pembicara, 1,2 dan 3 tim pro

Opening Opposition (Kontra Pembuka)

1. *Leader Opposition atau First Opposition member (Pembicara Pertama Kontra)*

Bertugas membuat kerangka debat/setup dari sudut pandang oposisi (menyetujui definisi motion dari tim pro, background, stance, team split), serta argument debat.

2. *Deputy Leader Opposition atau Second Opposition member (Pembicara Kedua Kontra)*

Bertugas membuat sanggahan (rebuttal) sebelum mempresentasikan argumen milik sendiri, dan membuat argument debat selanjutnya.

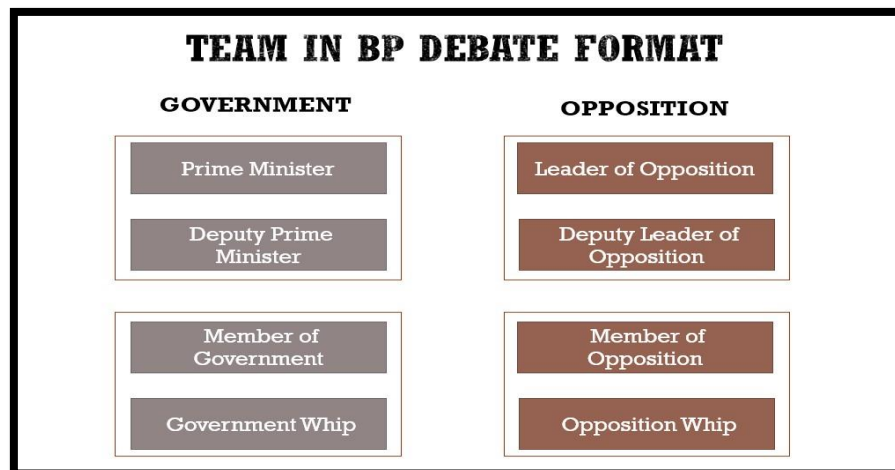
Closing Opposition (Kontra Penutup)

3. *Member of Opposition atau Third Opposition member (Pembicara Ketiga Kontra)*

Pertama, bertugas membuat narasi background/isu tentang mosi (motion) debat dengan pendekatan sudut pandang berbeda dari tim kontra pembuka. Kedua, menyanggah (rebuttal) sebelum mempresentasikan argument milik sendiri. Ketiga, membuat argumen lanjutan.

4. *Opposition Whip atau Fourth Opposition member (Pembicara Keempat Kontra)*

Bertugas menyanggah (rebuttal) sebelum mempresentasikan ringkasan/kesimpulan dari keseluruhan argument yang telah disampaikan tim kontra. Kedua, meringkas/menyimpulkan semua argument debat yang telah disampaikan pembicara 1,2 dan 3 tim kontra.



Gambar 3. Skema Format Debat Model British Parliamentary

Kegiatan selanjutnya yang pengabdian diberikan kepada taruna – taruni AMNUS Banjarmasin tingkat 1 adalah penjelasan mengenai alur jalannya debat.

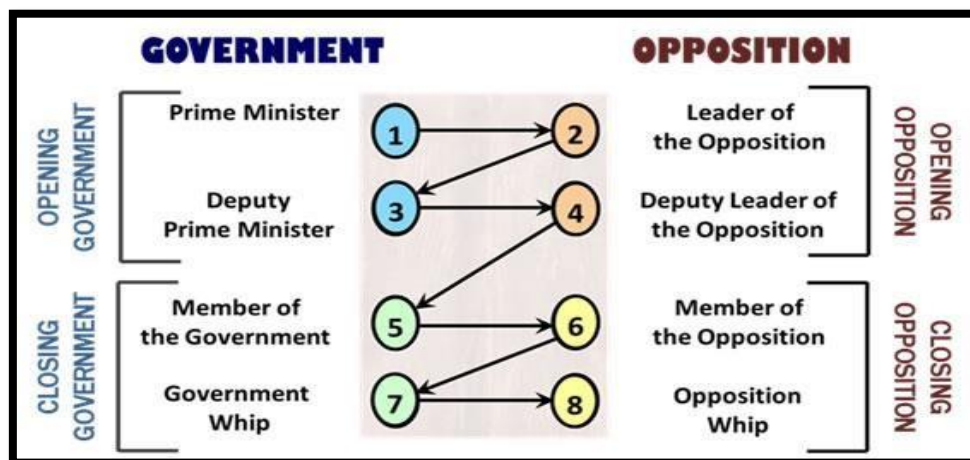


Gambar 4. Penjelasan Alur debat Bahasa Inggris Model British Parliamentary pada taruna – taruni AMNUS Banjarmasin

Penjelasan mengenai alur debat bahasa Inggris sangat penting bagi taruna – taruni AMNUS Banjarmasin agar mereka nantinya ketika mengikuti debat berbahasa Inggris mempunyai gambaran utuh bagaimana perdebatan berlangsung pada sistem debat model ini. Alur debat bahasa Inggris ini adalah sebagai berikut:

1. Semua tim debat akan mendapatkan mosi dari juri
2. Juri dan panitia penyelenggara akan memberikan waktu *case building* sebanyak 15 menit untuk membuat kerangka argument
3. Ketika waktu *case building* habis, peserta masuk ke ruangan dan mulai debat
4. Debat dimulai dari tim pro dan kontra pembuka, setelah itu barulah tim pro dan kontra penutup.

Debat selesai. Biasanya, pihak juri akan memberitahukan hasilnya dalam 5 – 10 menit, waktu ini digunakan juri untuk menganalisis performa debat semua tim. Begitu selesai, akan ada sesi adjudication verbal yang memberi komentar/tanggapan umum terkait performa debat, hasil, dan justifikasi



Gambar 5. Skema alur debat bahasa Inggris Model British Parliamentary



Gambar 6. Penjelasan Sistem Penilaian debat bahasa Inggris Model British Parliamentary pada taruna – taruni AMNUS Banjarmasin

Ditahap kegiatan selanjutnya, pengabdian memberikan arahan dalam hal sistem penilaian debat bahasa Inggris model British Parliamentary. Rincian skor dan deskripsi penilaian dari juri terlihat pada tabel berikut.

| No | Scoring | Description |
|----|---------|---|
| 1. | 50 – 54 | Argument tidak relevan sama sekali, bahkan tidak menggunakan bahasa Inggris |
| 2. | 55 – 60 | Argument yang sedikit relevan tapi tidak terstruktur sehingga sulit mengikuti alur pesan yang ingin disampaikan |
| 3. | 61 – 64 | Argument yang relevan, namun strukturnya belum lengkap dan masih kebingungan dengan peran/fungsi pembicara (roles of speaker) |
| 4. | 65 – 69 | Menguasai perannya (roles of speaker) dan mampu menyampaikan argument yang relevan namun sebatas judul argument (assertion) saja tanpa ada penjelasan (reasoning) substansi lebih lanjut. Alur argument sudah cukup mudah dipahami. |
| 5. | 70 – 74 | Argument yang relevan yang dilengkapi dengan assertion (judul argument) dan substansi (reasoning). Namun penjelasan (reasoning) kurang kuat |
| 6. | 75 – 79 | Menyampaikan argument dengan struktur yang lengkap (AREL) dan mempresentasikan dengan persuasive sehingga mudah dipahami oleh audien. Masih terdapat kekurangan di |

| | | |
|----|---------|---|
| | | bagian merespon argument (POI/Rebuttal) dari tim lawan. Kurang mengaitkan dengan goal yang diinginkan mosi debat |
| 7. | 80 – 84 | Argument yang disampaikan sudah terstruktur lengkap (AREL), presentasi persuasive, memberikan respon interupsi/sanggahan dari tim lawan, dan menjawab/berargumen dalam mosi debat. Peran pembicara(roles of speaker) terpenuhi. Terlalu focus dengan merespon argument lawan tanpa adanya tambahan argument sendiri |
| 8. | 85 – 89 | Argument yang terstruktur baik (AREL), persuasive, peran pembicara terpenuhi, mampu menjawab goal/isu pada mosi, serta meruntuhkan semua argument vital tim lawan |

Setelah mengetahui sistem penilaian beserta deskripsinya (scoring rubric), taruna – taruni juga disajikan penjelasan mengenai poin tim perolehan untuk menjadi pemenang di lomba debat ini. Dalam lomba debat Parliamentary British, ada 4 tim yang bertanding, maka dari itu juri akan memberikan hasil dalam bentuk ranking 1-

4. Tiap ranking mempunyai total skor poin yang berbeda. Untuk ranking 1 point yang didapat adalah 3, ranking 2 dengan poin 2, ranking 3 dengan poin 1, dan yang terakhir dengan poin 0. Semakin bagus ranking, semakin besar victory point yang didapatkan. Selain itu dalam setiap ronde debat dari babak penyisihan, semua tim akan mengumpulkan victory point. Semakin besar victory point yang didapatkan, semakin besar peluang untuk maju ke babak quarter, octo, semi dan final.



Gambar 7. Penjelasan Victory point debat Bahasa Inggris Model British Parliamentary pada taruna – taruni AMNUS Banjarmasin

Setelah mendapatkan arahan mengenai debat bahasa Inggris model British Parliamentary, sebagai pembuktian bahwa taruna – taruni AMNUS Banjarmasin sudah mengerti alur jalannya debat ini, maka pengabdian memberi kesempatan untuk mereka mensimulasikan debat berbahasa Inggris model British Parliamentary ini. Hal yang pertama dilakukan pengabdian dalam simulasi ini adalah memilih beberapa taruna – taruni dalam 2 tim, yaitu tim Government dan tim Opposition. Kemudian,

pengabdi memberikan mosi (judul atau topic) dari debat. Dalam simulasi ini mosi yang dipilih adalah *Playing game can improve vocabulary and motivation learning English*. Alasan pengabdi memberikan mosi ini karena hal tersebut langsung berkaitan dengan kegiatan sehari – hari taruna – taruni yang selain mengikuti perkuliahan di kampus, pastinya juga mereka bermain game diluar perkuliahan.



Gambar 8. Pemberian mosi debat bahasa Inggris kepada taruna-taruni AMNUS Banjarmasin

Tahap selanjutnya, pengabdi memberikan waktu 15 menit sesuai dengan alur debat yang telah dijelaskan sebelumnya untuk membuat kerangka argument (case building).



Gambar 9. Case Building selama 15 menit

Setelah memberikan waktu untuk case building, para peserta atau taruna – taruni AMNUS tingkat 1 AMNUS Banjarmasin diminta untuk bersiap-bersiap memulai debatnya. Di tahap ini, pengabdi juga memberi arahan lagi mengenai masing-masing tugas atau fungsi dari masing – masing anggota. Dan menjelaskan ulang lagi alur jalannya debat bahasa Inggris ini. Untuk level pemula atau beginner, pengabdi menyarankan jika penggunaan bahasa Inggris terasa sulit bagi mereka atau ketika menemukan kata atau vocabulary yang mereka masih tidak mengetahuainya, maka mereka diizinkan untuk menggunakan mixing language atau menggunakan bahasa Indonesia. Dengan catatan, nanti itu menjadi tugas dan PR bagi taruna – taruni AMNUS untuk mencari vocabularynya dalam bahasa Inggris.



Gambar 10. Persiapan Simulasi debat Bahasa Inggris

Setelah pengabdian merasa taruna – taruni AMNUS sudah mulai memahami alur jalannya debat bahasa Inggris model British Parliamentary ini, dibawah pengawasan para pengabdian mereka memulai debat.



Gambar 11. Taruna – Taruni AMNUS Banjarmasin berdebat menggunakan Bahasa Inggris

Di tahap ini, mereka mendapatkan arahan mengenai point apa saja dan bagaimana membuat argument serta cara menyanggah (rebuttal) yang baik dan benar.

Simulasi debat Bahasa Inggris dilaksanakan sesuai format dan alur jalannya debat yang telah dijelaskan sebelumnya. Dimulai dari pembukaan dilanjutkan dengan tahap case building serta memberikan argument dan rebuttal. Diakhiri dengan closing dari kedua tim. Selama berjalannya simulasi debat, para taruna – taruni atau peserta debat tetap dapat menanyakan sesuatu yang mereka anggap menyulitkan dan membuat mereka bingung disela-sela simulasi dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dari proses pengenalan debat Bahasa Inggris model British Parliamentary yang dilaksanakan di AMNUS Banjarmasin dalam program Pengabdian kepada Masyarakat, program ini berjalan lancar dan berhasil

mencapai target yang diinginkan para pengabdian. Taruna – taruni AMNUS Banjarmasin menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan gambaran tentang menghadapi lomba debat menggunakan bahasa Inggris dan berkeinginan untuk mengikuti lomba bahasa Inggris kedepannya. Dengan pengenalan dan simulasi debat ini, taruna – taruni merasakan hal ini dapat membentuk karakter dan kepribadian mereka yang terampil dan berpikir kritis. Selain itu, mereka berpendapat dengan program ini, mereka lebih percaya diri untuk beragumen dengan menggunakan bahasa Inggris dan lebih tau cara beragumen yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- DIKTI. 2010. *Panduan National University English Debating Championship (NUEDC)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fatimah, Hidayahni Amin. Asfah, Indrawati. Luchriani, Seny. (n.d) *Implementasi debat Bahasa Inggris dengan metode British Parliamentary*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Negeri Makassar.
- Morgan, G. Rhydian.(n.d). *British Parliamentary Debating*. New York: Tylus Communication.
- Rahmadhani, Maitri. 2020. *Pengenalan dan Simulasi Debat Bahasa Inggris pada SMKNegeri 2 Jambi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM). STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia.